

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan teknologi, internet seolah telah menjadi kebutuhan pokok bagi sebagian masyarakat. Dengan adanya internet, penyebaran informasi dari satu tempat ke tempat lain dapat diakses dengan mudah, murah, dan cepat. Perkembangan internet tidak hanya mengubah pola pikir masyarakat, tetapi juga cara bisnis suatu perusahaan dan bagaimana informasi dipertukarkan. Perusahaan memanfaatkan internet sebagai media untuk menyebarkan informasi mengenai barang produksinya, bagaimana kondisi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan sebagainya. Bahkan tidak sedikit perusahaan yang memanfaatkan internet sebagai salah satu keunggulan kompetitif untuk bersaing. Sebagai contoh perusahaan Federal Express yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa yang memungkinkan pelanggan untuk dapat mengetahui keberadaan kirimannya kapan saja dan dimana saja dengan mengakses *website* perusahaan.

Perkembangan yang sangat cepat dalam dunia internet memberikan kebebasan bagi siapa saja dapat menggunakan internet untuk kepentingan apa pun dan dimana pun. Menurut lembaga riset pasar *e-Marketer*, jumlah pengguna internet di dunia telah mencapai 3 miliar orang pada tahun 2015, dan akan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tabel 1.1, dapat dilihat jumlah pengguna internet di dunia selama tiga tahun terakhir. Indonesia berada pada

urutan ke-6 sebagai pengguna internet terbanyak di dunia dan diprediksi akan berada diposisi ke-5 sebagai pengguna internet terbanyak pada tahun 2017.

TABEL 1.1

JUMLAN PENGGUNA INTERNET DI DUNIA

(dalam jutaan)

No.	Negara	2013	2014	2015
1	China	620.7	643.6	669.8
2	Amerika Serikat	246.0	252.9	259.3
3	India	167.2	215.6	252.3
4	Brasil	99.0	107.7	113.7
5	Jepang	100.0	102.1	103.6
6	Indonesia	72.8	83.7	93.4
7	Rusia	77.5	82.9	87.3
8	Meksiko	53.1	59.4	65.1
9	Nigeria	51.8	57.7	63.2
10	Jerman	59.5	61.6	62.2

Sumber: e-Marketer, 2015

Hampir seluruh penduduk Indonesia adalah pengguna internet yang memanfaatkan internet untuk membantu kebutuhan mereka sehari-hari. Perkembangan internet yang sangat pesat juga telah mempengaruhi sektor bisnis dalam penyebaran informasi material perusahaan. Para pelaku bisnis khususnya investor memanfaatkan internet sebagai media yang paling mudah dan efisien

digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan, baik informasi keuangan maupun non keuangan.

Dewasa ini, perkembangan industri pasar modal yang semakin tinggi membuat kebutuhan informasi atas pengungkapan laporan keuangan yang dapat digunakan oleh investor juga semakin tinggi. Dalam peraturan otoritas jasa keuangan nomor 8/POJK.04/2015 tentang situs web emiten atau perusahaan menetapkan bahwa setiap emiten atau perusahaan publik wajib memiliki situs web. Situs web adalah kumpulan halaman web yang memuat informasi atau data yang dapat diakses melalui suatu sistem jaringan internet.

Peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk memiliki situs web berdasarkan pada Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal yang mengatur keterbukaan informasi dan kewajiban pelaporan bagi perusahaan publik. Undang-undang tersebut mendefinisikan prinsip keterbukaan sebagai suatu pedoman umum yang mewajibkan perusahaan publik untuk mengungkapkan seluruh informasi material mengenai perusahaan yang dapat berpengaruh pada keputusan investor terhadap saham dan harga saham perusahaan tersebut.

Keterbukaan informasi perusahaan akan lebih berguna apabila penyampaiannya dilakukan melalui berbagai media. Internet dipilih sebagai media yang paling efektif dan efisien dalam penyebaran informasi perusahaan dikarenakan perkembangan teknologi yang pesat sehingga memungkinkan setiap orang dapat mengakses informasi apapun, kapanpun, dan dimanapun orang

tersebut berada. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mencegah adanya asimetri informasi antara perusahaan dan pengguna informasi.

Hadirnya internet sebagai media informasi memunculkan sebuah gagasan baru dalam dunia akuntansi tentang penyajian laporan keuangan melalui internet atau dikenal dengan istilah *internet financial report (IFR)*. IFR adalah suatu mekanisme pengungkapan laporan keuangan perusahaan melalui internet atau melalui *website* yang dimiliki oleh perusahaan (Mooduto, 2013). Melalui internet, semua informasi mengenai perusahaan dapat diperoleh dengan mudah, cepat, dan dalam waktu yang sama dapat diakses oleh semua investor dan pihak yang membutuhkan lainnya.

Pada *website* perusahaan, perusahaan akan menampilkan informasi mengenai profil perusahaan, informasi industri dan produk, kegiatan operasional perusahaan, informasi keuangan, informasi saham dan sebagainya. Setiap pengungkapan IFR ini memiliki nilai tersendiri dan seolah memberikan sinyal kepada investor untuk mempengaruhi keputusannya dalam berinvestasi. Apabila informasi yang diungkapkan adalah kabar baik dan memberikan prospek yang cerah bagi investor, maka para investor akan berlomba untuk membeli saham perusahaan tersebut. Sebaliknya, apabila informasi yang diungkapkan adalah kabar buruk dan tidak memberikan prospek yang bagus, maka investor akan *enggan* untuk membeli saham tersebut atau bahkan menjualnya di pasar modal. Suatu informasi yang membawa kabar baik (*good news*) akan menyebabkan harga saham naik, dan sebaliknya informasi yang membawa kabar buruk akan menyebabkan

harga saham turun (Setyawan, 2006 dalam Adriel Dianto dan Njo Anastasia, 2013).

Kondisi pasar modal di Indonesia adalah pasar efisien bentuk setengah kuat dimana harga-harga saham mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan. Pengungkapan IFR mempercepat akses investor terhadap informasi yang diberikan. Kecepatan informasi yang diterima oleh investor melalui IFR memperpendek *delay* aksesibility informasi, sehingga harga saham bersifat *responsive* (Mooduto, 2013). Investor akan bereaksi cepat terhadap setiap informasi baru yang masuk ke pasar, dan akan menyebabkan harga saham melakukan penyesuaian terhadap informasi, sehingga jumlah lembar saham yang diperdagangkan akan ikut berubah. Hal ini berarti apabila informasi IFR yang memasuki pasar adalah kabar baik, maka investor akan banyak yang tertarik untuk membeli saham dan mengakibatkan peningkatan jumlah permintaan saham perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Mooduto (2013) tentang IFR dan tingkat pengungkapan informasi berpengaruh positif terhadap frekuensi perdagangan saham. Mooduto (2013) menyatakan bahwa investor bereaksi terhadap pengungkapan IFR yang ditunjukkan dengan adanya *abnormal return*. *Abnormal return* yang terjadi sebelum pengungkapan IFR disebabkan karena adanya kebocoran informasi laporan keuangan perusahaan karena adanya perbedaan waktu publikasi laporan keuangan melalui internet dengan penyampaian laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia. *Abnormal return* yang terjadi setelah pengungkapan disebabkan karena pasar modal di Indonesia adalah efisien bentuk

setengah kuat. Hal ini ditunjukkan dengan kecepatan pasar bereaksi dimulai sejak hari terjadinya pengungkapan IFR. Penelitian lain yang dilakukan oleh Jannah (2015), mengungkapkan bahwa umur perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan IFR.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan melakukan pengembangan dari penelitian yang dilakukan sebelumnya. Penelitian ini akan menguji reaksi investor dalam bentuk volume perdagangan saham sebagai indikator untuk melihat reaksi pasar terhadap luas pengungkapan IFR pada *website* perusahaan.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, maka penelitian ini akan menguji apakah luas pengungkapan *internet financial report* berpengaruh terhadap volume perdagangan saham?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji luas pengungkapan informasi keuangan pada *website* perusahaan terhadap reaksi pasar yang tercermin dalam bentuk volume perdagangan saham.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh investor sebagai tambahan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi, bahwa

dalam pengambilan keputusan investasi informasi mengenai perusahaan dapat diakses lebih cepat dan *up to date* melalui media internet. Selain itu dapat menambah wawasan kepada investor mengenai informasi apa saja yang perlu diketahui oleh investor untuk membuat keputusan investasi.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perusahaan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangannya dimana perusahaan harus memperhatikan bahwa setiap informasi mengenai perusahaan yang masuk ke pasar modal akan mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu dapat memberikan referensi bagi perusahaan untuk dapat melakukan praktik IFR dengan baik agar dapat mempermudah berkomunikasi dengan investor.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah kelanjutan penyusunan penelitian ini dan untuk memberikan gambaran sistematis mengenai masalah yang akan diteliti, berikut adalah susunan penelitian secara umum :

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini mengemukakan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bagian ini menguraikan teori-teori yang berkaitan dan yang mendukung penelitian ini atau berupa pendapat-pendapat para ahli dari buku-buku atau jurnal-jurnal ilmiah yang menjadi dasar penulisan penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini memaparkan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, data penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menguraikan hasil perhitungan data yang kemudian akan dibahas dan dikaitkan dengan teori-teori yang mendukung penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bagian yang terakhir ini akan dikemukakan kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian serta dikemukakan juga saran-saran sebagai masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.